

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber pendanaan dari luar. Salah satu sumber tersebut adalah penerbitan saham kepada masyarakat luas, yang disebut dengan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor, calon Investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan (Setiawan, 2013).

Laporan keuangan (PSAK No.1 Revisi 2007) merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor (Lestari, 2010).

Informasi yang ada didalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, namun informasi tidak lagi memiliki manfaat apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan (Pratama, 2013).

Oleh karena itu, relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, saat sekarang maupun yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Penyampaian informasi sedini mungkin dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dalam mencegah terlambatnya pembuatan keputusan tersebut yang dapat diartikan sebagai tepat waktu (Rachmawati, 2008). Tepat waktu berarti informasi keuangan tersebut dapat digunakan pemakainya dalam mempengaruhi suatu keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya (Dewi dan Wirakusuma, 2014).

Berangkat dari hal inilah maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya, mengenai aturan tentang penyampaian atau publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) (Toding dan Wirakusuma, 2013).

Bapepom sebagai Badan Pengawas Pasar Modal mengeluarkan Keputusan Ketua Bapepom Nomor : Kep-80/PM/1996 dimana perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Namun peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan telah diperbaharui oleh Bapepom pada tahun 2011 Nomor : KEP-346/BL/2011 dan mulai berlaku pada tanggal 5 juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan secara efektif dan efisien (IAI, 2012).

Setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) (Septiara, 2011). Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Bapepom dan mengumumkannya kepada masyarakat sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal”. Sehingga hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Sejak 30 September 2003, Bapepom semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua

Bapepam Nomor : kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik terutama pada standar ketiga bahwa audit harus dilakukan dengan kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang memadai (Boynton dan Kell, 1996). Dengan demikian permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat serta memungkinkan akuntan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit sehingga sering terjadi keterlambatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan auditan (Estrini dan Laksito, 2013).

Keterlambatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Dewi dan Pamudji, 2013).

Good news merupakan berita baik bagi investor sebagai signal yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *Bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai *signal* yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Wulantoro, 2011).

Apabila terdapat perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditnya akan dikenakan sanksi denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sanksi denda yang akan dikenakan perusahaan apabila tidak

menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah sebesar Rp 1.000.000 per hari dengan jumlah maksimal Rp 500.000.000 (Rustiarini dan Sugiarti, 2012).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan, ketidaksesuaian dalam penyajian dalam ketentuan PSAK yang baru misalnya periode pambanding yang tidak sesuai dalam neraca, catatan laporan yang tidak lengkap ataupun klasifikasi yang tidak sesuai, angka laporan yang tidak sesuai dengan penjelasan dalam catatannya, informasi dalam laporan keuangan berbentuk *softcopy* yang tidak sama dengan laporan keuangan dalam bentuk *hardcopy* atau pengumuman di media massa, angka dalam laporan keuangan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya ataupun *disclosure* atau *subsequent event* (kejadian setelah tanggal laporan keuangan) yang belum memadai (Hoesen, 2014).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Semakin lama *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* yang melewati batas

waktu ketentuan Bapepam tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan berdasarkan pantauan BEI, hingga 28 Juni 2013 terdapat tujuh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Kompas, 2013).

Tujuh perusahaan itu adalah (Kompas, 2013) :

1. PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN)
2. PT Davomas Abadi Tbk (DAVO)
3. PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)
4. PT *Dayaindo Resources International* Tbk (KARK)
5. PT *Steady Safe* Tbk (SAFE)
6. PT Truba Alam Manunggal *Engineering* Tbk (TRUB)
7. PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)

Berdasarkan keterlambatan publikasi laporan keuangan pantauan BEI diatas, Tabel 1.1 akan menunjukkan total keseluruhan jumlah emiten dari tahun 2011-2013 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan ke Bapepam.

Tabel 1.1
Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit

Tahun	Jumlah Emiten
2009	63
2010	68
2011	62
2012	54
2013	32

Pada tahun 2013, tercatat 32 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2012, sedangkan tahun 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada tahun 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2010, sedangkan pada tahun 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2009, dan pada tahun 2009 tercatat ada sebanyak 63 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2008. Beberapa pelanggaran emiten terkait pelanggaran laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan (Idris, 2012).

Tingkatan pelanggaran dari emiten ini terbagi dua. Pertama, belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2013. Kedua, belum membayar denda atas

keterlambatan kewajiban penyampaian laporan keuangan itu senilai Rp 150 juta (Adi, 2014).

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena mengenai *audit delay* adalah ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Oleh karena itu, fenomena mengenai *audit delay* inilah yang menyebabkan salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun hal yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, diharapkan hal-hal yang menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan di Indonesia dapat diketahui sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara akurat dan tepat waktu serta untuk memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun hasilnya masih terdapat ketidakkonsistenan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Ketidakkonsistenan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain dapat disebabkan dari perbedaan sifat *variabel independen* dan sifat *variabel dependen* yang diteliti. Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini sendiri merupakan replikasi dari penelitian Prasongkoputra (2013), dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali oleh dalam penelitian ini adalah tingkat

profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur laba bersih terhadap total aset (Banimahd *et al.*, 2012). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *profit* yang tinggi akan berlomba-lomba menyampaikan keunggulan kinerja mereka ke masyarakat umum dengan jalan mengeluarkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu (Kartika, 2009). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa faktor profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Simbolon (2009) Solvabilitas yang tinggi akan memperpendek *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan jumlah hutang besar dimonitor oleh kreditor sehingga akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditor lebih cepat untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat resiko dalam pengendalian modal mereka. Hasil penelitian yang dilakukan Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana menurut Machfoedz (1994:56) Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Rachmawati (2008:8), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Rachmawati (2008) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pengukuran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Dari hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati menunjukkan bahwa KAP *the big four* bekerja secara profesional, efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, KAP *the big four* lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* dari pada KAP *non the big four* serta cenderung menyajikan audit yang lebih cepat karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan (Prabandari dan Rustiana, 2007:31). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel waktu penelitian dan subjek penelitian yang dipilih. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada sampel waktu penelitiannya dimana sampel waktu penelitian sebelumnya terletak pada tahun 2009-2011 sedangkan pada

penelitian ini sampel waktu penelitiannya pada tahun 2011-2013. Selain dari perbedaan sampel waktu penelitian adapun perbedaan lainnya dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya pada perusahaan sektor keuangan sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

Adapun sampel waktu penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Tahun 2011-2013 dipilih karena merupakan tahun terbaru sehingga data-datanya tersedia untuk diteliti, dimana tahun 2014 tidak diteliti dikarenakan data-datanya belum tersedia saat penelitian ini berlangsung. Selain itu penulis memilih periode pengamatan selama 3 tahun dikarenakan data yang dihasilkan lebih dapat menunjukkan rata-rata lamanya *audit delay* yang terjadi di Indonesia, data yang didapat masih *up to date* dan penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun diharapkan akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan Alasan memilih subjek penelitian di perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur memilih populasi terbesar dalam kelompok industri *non keuangan* serta perusahaan manufaktur juga merupakan salah satu penyedia kebutuhan primer dan sekunder terbanyak bagi masyarakat sehingga dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi pusat perhatian dalam pelaporan keuangannya.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Adapun faktor-faktor yang akan diuji yaitu tingkat profitabilitas, solvabilitas, ukuran

perusahaan dan ukuran KAP. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan, yaitu:

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Auditor

Membantu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* sehingga auditor dapat mengoptimalkan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam ketepatanwaktunya dalam menyelesaikan laporan audit tersebut.

2. Bagi Akademisi

Memberi gambaran kepada akademisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah pengetahuan serta sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi Praktisi

Sebagai petunjuk bagi manajemen untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Bapepam, serta membantu auditor untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu kepada publik sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Baik dalam menambah atau mengurangi modal dan sahamnya di perusahaan tertentu.